

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KONSEP DIRI DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI DI KECAMATAN PULOGADUNG ADMINITRASI JAKARTA
TIMUR**

Yulli Artha M¹, Iva Sarifah², Siti Aisyah³

¹ Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

² Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

³ Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

Alamat e-mail: arthayully@gmail.com

ABSTRACT

Students often experience a decline in motivation and concentration, which hinders the learning process. They also face difficulties in narrative writing, such as organizing texts, understanding stories, and using appropriate language. As a result, their writing often fails to meet the criteria for content and grammar. This study aims to determine whether learning motivation and self-concept influence students' narrative writing ability. The research was conducted at Pulogadung Cluster 1 Public Elementary Schools (binaan 1), with a total population of 466 students. The sample consisted of 215 respondents selected through probability sampling using a multi-stage sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires. The independent variables in this study are learning motivation and self-concept, while the dependent variable is narrative writing ability. All variables were measured using a Likert scale. Data were analyzed using linear regression. Based on the standard estimation for the variables of learning motivation (X1), self-concept (X2), and narrative writing ability (Y), the structural equation is: $\hat{y} = 0.070 + 0.513X1 + 0.519X2$. The results show that learning motivation has a positive significance value of 0.513, indicating that it affects narrative writing ability; similarly, self-concept has a positive significance value of 0.519, also indicating its effect on narrative writing ability. Learning motivation and self-concept simultaneously contribute 53.1% to narrative writing ability, while the remaining 46.9% is influenced by other variables not examined in this study. Furthermore, self-concept contributes 40.1%, and learning motivation contributes 37.5% to narrative writing ability. These findings suggest that the more positive the self-concept and the higher the students' learning motivation, the better their narrative writing ability.

Keywords: Learning Motivation, Self-Concept, and Narrative Writing Ability

ABSTRAK

Peserta didik sering mengalami penurunan motivasi dan konsentrasi, yang menghambat proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik juga menghadapi kesulitan dalam penyusunan narasi, pengorganisasian teks, pemahaman cerita, dan penggunaan bahasa yang tepat. Akibatnya, tulisan peserta didik sering kali gagal memenuhi kriteria substansi dan tata bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar, konsep diri mempengaruhi kemampuan menulis narasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri gugus 1 Pulogadung binaan 1 dengan populasi berjumlah 466. Sampel yang digunakan sebanyak 215 responden. Penelitian ini menggunakan sampel probabilitas dengan variasi multi-tahap. Penilaian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta. Variabel independen pada penelitian ini adalah motivasi belajar dan konsep diri, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan menulis narasi. Penilaian variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier. Dari standard estimated untuk variabel motivasi belajar (X1), konsep diri (X2), dan kemampuan menulis narasi (Y) maka dapat dibuat persamaan structural sebagai berikut $\hat{y} = 0,070 + 0,513 X1 + 0,519 X2$. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,513 (positif) yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi; konsep diri memiliki nilai signifikansi 0,519 (positif) yang berarti bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi. Variabel kemampuan menulis narasi dipengaruhi oleh motivasi belajar dan konsep diri secara simultan sebesar 53,1%, sedangkan sisanya sebesar 46,9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi sebesar 40,1% terhadap kemampuan menulis narasi, sedangkan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri dan semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka kemampuan menulis narasi juga cenderung meningkat. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Konsep Diri, Kemampuan Menulis Narasi

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berkarakter. Pada tingkat pendidikan dasar, yang merupakan fondasi utama

dalam dunia pendidikan, peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan dasar yang mendukung perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dasar mempersiapkan peserta didik untuk

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pada fase ini, peserta didik diperkenalkan dengan beragam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan mendapat perhatian besar dalam Kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia (Qadaria et al., 2023). Oleh karena itu, karakter moral teladan dan bakat intelektual yang luar biasa, lingkungan pendidikan harus mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan kemajuan peserta didik melalui satu mata pelajaran yang sangat penting dan mendapat perhatian besar dalam Kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, Bahasa Indonesia tetap berdiri kokoh sebagai bahasa resmi yang memiliki peran penting dan diajarkan sebagai mata pelajaran utama di Sekolah Dasar (SD). Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi utama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis menjadi puncak dari keterampilan

berbahasa karena melibatkan aspek berpikir kritis, analisis, dan kreativitas peserta didik (Melianti et al., 2023).

Mendengarkan merupakan keterampilan dasar dalam menerima dan memahami informasi lisan yang memerlukan konsentrasi, perhatian, serta pemahaman terhadap konteks komunikasi. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan aspek fisiologis dalam menangkap suara, tetapi juga proses kognitif dalam menafsirkan makna pesan yang disampaikan. Keterampilan mendengarkan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pertukaran informasi serta memperdalam pemahaman terhadap gagasan orang lain. Proses mendengarkan yang optimal tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam menyimak, tetapi juga pada kesadaran akan faktor linguistik, emosional, dan situasional yang memengaruhi pemaknaan pesan (Salsabila et al., 2023).

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan ide, pendapat, serta perasaan secara lisan dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai, intonasi yang tepat, dan

artikulasi yang jelas. Keterampilan ini bukan hanya mencakup pada aspek fonologis atau sintaksis semata, melainkan meliputi pemahaman terhadap audiens, konteks situasi, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Individu dalam proses berbicara perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti latar belakang pendengar, struktur wacana, serta efektivitas penyampaian pesan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam presentasi ilmiah, diskusi kelas, dan debat akademik yang mengharuskan individu untuk menyampaikan argumen secara logis dan sistematis. Sementara itu, dalam dunia profesional, kemampuan berbicara yang efektif menjadi faktor utama dalam keberhasilan komunikasi bisnis, negosiasi, serta kepemimpinan (Harianto, 2020).

Membaca merupakan keterampilan fundamental dalam memahami teks tertulis yang mencakup aspek kecepatan, penguasaan kosakata, serta kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis ide pokok dalam suatu bacaan. Kemampuan ini memainkan

peran yang krusial dalam proses pembelajaran, memungkinkan individu untuk menyerap, mengolah, dan mendalami informasi dari berbagai sumber secara efektif. Membaca juga berkontribusi terhadap pengembangan pemikiran kritis, pemahaman konseptual, serta peningkatan literasi dalam berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi aspek esensial dalam memperoleh dan memperluas wawasan akademik maupun profesional (Purba et al., 2023).

Menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup proses penyusunan ide, pemilihan diksi yang tepat, serta perancangan kalimat yang logis dan sistematis. Keterampilan ini tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, seperti tata bahasa dan tanda baca, tetapi juga menekankan koherensi serta keterpaduan gagasan dalam suatu teks. Struktur dan ide yang baik menjadi faktor krusial dalam menghasilkan tulisan yang jelas, terstruktur dan efektif. Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi, membangun argumen yang kuat,

serta mendukung proses komunikasi tertulis yang efektif dan efisien di berbagai bidang ilmu (Moses & Mohamad, 2019).

Keterampilan menulis sering kali dianggap sebagai salah satu kemampuan yang paling kompleks dan menantang dalam penguasaan bahasa. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang saling terkait. Menulis tidak hanya mengharuskan penulis untuk menguasai tata bahasa yang tepat, tetapi juga untuk memiliki kekayaan kosakata yang memadai guna menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Kemampuan berpikir logis juga sangat diperlukan untuk menyusun gagasan secara terstruktur, mulai dari perencanaan ide hingga pengembangan argumen yang koheren. Lebih dari itu, menulis juga menuntut kreativitas yang tinggi dalam merangkai ide dan menyampaikan informasi secara menarik dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Kreativitas ini meliputi pemilihan gaya bahasa yang tepat, penggunaan metafora atau citraan yang relevan, serta kemampuan untuk menghubungkan ide-ide secara inovatif. Oleh karena itu, menulis tidak hanya melibatkan aspek teknis dalam bahasa, tetapi juga aspek kognitif dan

artistik yang memerlukan latihan dan pengembangan berkelanjutan (Sutarya, 2019).

Jenjang sekolah dasar (SD), peserta didik diajarkan berbagai bentuk tulisan, salah satunya adalah narasi. Menulis narasi adalah kegiatan menyusun cerita atau kejadian secara kronologis dan runtut yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan pesan tertentu kepada pembaca (Hanifa et al., 2024). Menulis narasi tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, tetapi juga untuk melatih keterampilan berpikir kreatif dan imajinatif. Menulis narasi biasanya narasi digunakan untuk menghibur pembaca, tetapi dapat juga menyampaikan pesan moral atau nilai tertentu. Menulis narasi mengharuskan penulis mampu menggambarkan suatu peristiwa atau situasi secara jelas, sehingga pembaca dapat merasakannya, baik melalui karakter yang diceritakan, setting tempat dan waktu, maupun konflik yang ada dalam cerita (Laila & Rahim, 2022).

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan imajinasi melalui menulis narasi. Peserta didik perlu menciptakan dunia

dan karakter yang dapat membangkitkan emosi pembaca dan menyampaikan pesan atau moral yang ingin disampaikan dengan efektif. Hal ini membutuhkan keterampilan dalam menyusun gagasan secara terstruktur, mulai dari pengenalan tokoh dan latar cerita, pengembangan konflik, hingga penyelesaian masalah yang ada dalam cerita. Peserta didik juga perlu belajar untuk membuat alur cerita yang tidak hanya logis, tetapi juga menarik dan mudah diikuti (Laila & Rahim, 2022).

Namun, dalam praktiknya, menulis narasi sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi banyak peserta didik. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam merangkai ide atau mengungkapkan perasaan dan imajinasi dalam bentuk tulisan yang baik. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam memulai cerita. Ketika menghadapi topik narasi yang terbuka atau bebas, banyak peserta didik merasa kebingungan untuk menentukan awal cerita atau memilih sudut pandang yang tepat (Al-vania et al., 2019). Selain itu, tantangan lain yang sering muncul adalah dalam hal pengembangan alur cerita. Banyak

peserta didik yang kesulitan menghubungkan satu kejadian dengan kejadian lain secara runtut dan logis. Hal ini bisa menyebabkan cerita terkesan terputus-putus atau kurang terstruktur (Al-vania et al., 2019). Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, peserta didik perlu mendapatkan bimbingan dalam mengenali unsur-unsur penting dalam penulisan narasi, seperti tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian. Mereka juga perlu dilatih untuk mengintegrasikan setiap unsur tersebut secara koheren agar alur cerita tersusun dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar hasil menulis narasi peserta didik berada kategori yang kurang. Hal tersebut dapat dijabarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Survey Pra Penelitian Menulis Narasi

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik
85 – 90	1
75 – 80	9
65 – 70	13
55 – 60	4
45 – 50	3

Total 30

SDN Jatinegara Kaum 03

Berdasarkan tabel di atas kemampuan menulis narasi masih tergolong rendah. Nilai yang tercatat menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (13 dari 30 peserta didik atau 43%) memiliki nilai antara 65 hingga 70, yang berarti nilai tersebut masih di bawah standar tinggi yang diharapkan. Sementara itu, ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai sangat rendah yang menunjukkan kesulitan dalam menyusun narasi yang jelas dan terstruktur. Motivasi peserta didik berperan penting dalam kemampuan menulis peserta didik. Misalnya, peserta didik yang mendapat nilai rendah merasa kurang konsep diri dan kehilangan motivasi untuk menulis lebih baik di masa depan. Ketika nilai rendah ini tidak diikuti dengan dukungan yang cukup, seperti umpan balik konstruktif dari guru, peserta didik dapat merasa bahwa tidak cukup baik dalam menulis yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi dan konsep diri untuk berusaha lebih keras.

Peserta didik yang melihat dirinya tidak mampu atau kurang berbakat dalam menulis narasi,

misalnya yang mendapatkan nilai 50-60, kemungkinan besar merasa pesimis terhadap kemampuannya. Peserta didik merasa bahwa menulis narasi adalah tugas yang sulit atau bahkan tidak mungkin dikuasai, sehingga semakin menghambat proses belajar. Sehingga, konsep diri menjadi salah satu bagian besar dalam kesuksesan peserta didik menguasai kemampuan menulis narasi.

Kemampuan menghasilkan teks narasi yang koheren dan terstruktur dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berperan sebagai dorongan intrinsik yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam keterampilan menulis narasi. Kehadiran motivasi menunjukkan adanya relevansi antara tugas yang dikerjakan dengan kebutuhan individu. Dalam konteks akademik, motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis (Qadaria et al., 2023).

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama yang

memengaruhi pencapaian akademik, termasuk dalam aspek keterampilan menulis (Graham, 2020). Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari lingkungan eksternal (ekstrinsik), yang keduanya berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Leitão et al., 2021). . Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan semangat, ketekunan, dan komitmen dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, termasuk kegiatan menulis narasi (Fandino & Velandia, 2020). Motivasi yang kuat memungkinkan peserta didik menghadapi tantangan dalam menulis dengan sikap positif dan gigih, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas tulisan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, guna menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang termotivasi tinggi cenderung lebih tekun dan berusaha keras dalam menuntaskan tugas menulis, sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah kerap menunjukkan

sikap kurang antusias dan enggan berlatih, yang berimplikasi pada rendahnya mutu hasil tulisan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah peserta didik dan guru di beberapa Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Pulogadung, diperoleh temuan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di sekolah-sekolah tersebut relatif rendah. Informasi ini diperkuat oleh beberapa indikator, antara lain: 1) peserta didik menunjukkan minat yang rendah terhadap materi pembelajaran menulis narasi; 2) kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan ketidakteraturan dalam mengingat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan; serta 3) kecenderungan peserta didik untuk cepat merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik di SD Negeri di Kecamatan Pulogadung merupakan indikasi adanya kekurangan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari

ketidaktertarikan peserta didik terhadap materi menulis narasi, kurangnya antusiasme untuk mengingat dan mengulang pelajaran, serta kecenderungan cepat merasa bosan di kelas.

Menurut Ryan dan Deci (2000) dalam teori Self-Determination motivasi intrinsik merupakan faktor kunci dalam pembelajaran yang efektif. Ryan dan Deci berpendapat bahwa ketika kebutuhan dasar otonomi, kompetensi dan keterikatan sosial tidak terpenuhi, peserta didik menunjukkan motivasi yang rendah dan kurang terlibat dalam proses belajar. Pendapat tersebut didukung oleh Schunk (2012) yang menyatakan bahwa jika peserta didik merasa tidak mampu atau tidak tertarik terhadap materi, seperti yang terjadi pada materi menulis narasi, maka peserta didik cenderung kehilangan keinginan untuk belajar dan berpartisipasi aktif di kelas.

Konsep diri peserta didik terbentuk melalui cara mereka memahami dan menilai keberadaan dirinya sendiri. Apabila peserta didik memiliki konsep diri yang positif, maka mereka cenderung memandang, mengevaluasi, dan merasakan diri mereka secara optimis dan

konstruktif. Sebaliknya, peserta didik dengan konsep diri negatif akan cenderung memiliki persepsi dan penilaian yang merugikan terhadap dirinya sendiri. Sebagai ilustrasi, dalam salah satu temuan di SDN Pulogadung 01, seorang peserta didik mengungkapkan bahwa ia tidak mampu menyelesaikan tugas menulis narasi karena menganggap dirinya "bodoh". Pernyataan tersebut mencerminkan pandangan internal yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri, harapan, serta persepsi yang rendah terhadap kemampuan pribadi dalam menyelesaikan tugas akademik.

Konsep diri berfungsi sebagai lensa kognitif yang memengaruhi cara individu memaknai pengalaman sehari-hari. Peserta didik dengan konsep diri negatif cenderung memiliki pandangan yang pesimis terhadap lingkungan dan situasi di sekitarnya. Sebaliknya, mereka yang memiliki konsep diri positif akan lebih mudah melihat dunia secara optimis dan konstruktif. Oleh karena itu, konsep diri yang positif dipandang sebagai elemen krusial dalam mendukung perkembangan psikologis dan keberhasilan dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, konsep diri akademik memainkan peran yang signifikan (Sari & Khoirunnisa, 2021). Peserta didik yang memiliki konsep diri positif, misalnya percaya pada kemampuan menulisnya, akan lebih mudah mengatasi rasa takut dan cemas saat menulis serta lebih mampu mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Sebaliknya, peserta didik dengan konsep diri negatif cenderung merasa rendah diri dan takut untuk menulis, sehingga hasil tulisannya pun tidak optimal (Gumiandari, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang positif memiliki hubungan erat dengan kemampuan menulis narasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis narasi. Beberapa jurnal penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kuat meningkatkan ketekunan peserta didik dan kualitas tulisan yang dihasilkan, termasuk dalam menulis narasi. Misalnya, penelitian oleh Afrida Amna & Wahyuni (2022) menemukan bahwa motivasi intrinsik berperan besar dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik

sekolah dasar. Penelitian lain oleh Rahman (2021) mengindikasikan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah mengatasi hambatan dalam menulis, sehingga menghasilkan tulisan naratif yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Gumiandari (2024) menunjukkan bahwa konsep diri yang positif berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam menulis, karena peserta didik yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan menulisnya lebih berani bereksplorasi dan lebih percaya diri dalam menuangkan gagasannya.

Urgensi penelitian hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V, sebab menulis narasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi kreativitas dan pemikiran tetapi menggambarkan kemampuan dalam menyusun ide secara sistematis; motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang dapat meningkatkan ketekunan dalam proses penulisan, sementara konsep diri yang positif berkontribusi ketika peserta didik menghadapi tantangan dalam menulis dengan lebih berani. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat

mengidentifikasi hubungan antara ketiga faktor.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kecenderungan untuk lebih memfokuskan perhatian pada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik secara umum, tanpa mengkhususkan pada keterampilan tertentu seperti kemampuan menulis narasi. Demikian pula, studi yang mengaitkan konsep diri dengan hasil belajar cenderung dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi, sementara peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas V, masih jarang menjadi fokus utama. Di sisi lain, penelitian mengenai kemampuan menulis narasi lebih banyak menitikberatkan pada aspek linguistik dan teknis penulisan, tanpa menelaah secara mendalam peran faktor-faktor psikologis internal seperti motivasi belajar dan konsep diri. Dengan kata lain, sangat sedikit studi yang mengkaji secara simultan hubungan antara motivasi belajar, konsep diri, dan kemampuan menulis narasi dalam satu kerangka penelitian, terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan penting dalam hal

kognitif, afektif, dan sosial. Padahal, peserta didik kelas V SD berada pada fase transisi menuju pemahaman diri yang lebih kompleks dan mulai menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi serta persepsi terhadap kemampuan dirinya. Kurangnya perhatian terhadap kelompok usia ini menciptakan kekosongan pengetahuan mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kompetensi menulis narasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam hal mengisi celah penelitian yang ada dengan mengkaji secara terintegrasi hubungan antara motivasi belajar, konsep diri, dan kemampuan menulis narasi pada peserta didik kelas V SD, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan dan kontribusi praktis dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sejak jenjang dasar.

Penelitian ini hadir dengan sejumlah kebaruan dalam pendekatan yang digunakan. Pertama, menggunakan pendekatan terintegrasi yang melibatkan konsep diri, motivasi belajar, dan kemampuan

menulis narasi secara simultan. Analisis interaksi antara ketiga variabel ini serta menggunakan instrumen yang lebih terstandarisasi untuk mengukur ketiga variabel: motivasi belajar, konsep diri, dan kemampuan menulis narasi menggunakan rubrik penelitian. Kedua, Melibatkan faktor-faktor sosial dan emosional yang dapat mempengaruhi motivasi dan pengembangan konsep diri peserta didik untuk menulis narasi, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan 215 peserta didik sebagai sampel sekolah di Kecamatan Pulogadung. Data dari survei memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi motivasi belajar dan konsep diri peserta didik serta hubungannya dengan kemampuan menulis narasi peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis narasi peserta didik dengan memanfaatkan dua faktor penting, yaitu motivasi belajar dan konsep diri. Selain itu, diharapkan pula bahwa

hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar (SD). Sehingga, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Konsep Diri dengan Kemampuan Menulis Narasi Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulogadung Administrasi Jakarta Timur".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yaitu teknik pengumpulan data dari situasi nyata tanpa manipulasi buatan, melalui kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan metode serupa (Adiyanta, 2020). Untuk menjaga keakuratan data, digunakan tiga prosedur utama: (1) kuesioner survei yang disusun secara cermat untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis statistik, (2) daftar pertanyaan observasi terstruktur dengan item yang telah ditetapkan untuk mendokumentasikan dan mengukur karakteristik selama pengamatan, dan (3) alat ukur penelitian seperti skala, perangkat

elektronik, dan instrumen lain untuk mengumpulkan data numerik. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dari Juni hingga Desember 2024, dengan pemilihan waktu yang dinilai tepat untuk mempermudah proses penelitian serta diharapkan menghasilkan temuan yang optimal.

Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran secara akurat menangkap apa yang dimaksudkan untuk diukur. Alat ukur yang valid memiliki kemampuan untuk dengan akurat memenuhi fungsinya dalam melakukan pengukuran sambil menunjukkan tingkat presisi yang tinggi. Presisi mengacu pada kemampuan untuk dengan tepat mengidentifikasi dan mengevaluasi variasi halus dalam atribut yang sedang dinilai (Sanaky et al., 2021). Suatu tes memiliki validitas tinggi jika berhasil mencapai tujuan pengukurannya dengan menghasilkan hasil yang tepat dan

relevan. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan yang dimaksud dianggap memiliki validitas yang rendah.

Untuk melakukan penilaian validitas ini, Anda akan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Para peneliti sering menggunakan korelasi Pearson Bivariat (korelasi Pearson Product-Moment) sebagai metode yang umum digunakan untuk menilai validitas. Analisis ini melibatkan pembentukan korelasi antara skor dari setiap item individu dengan skor keseluruhan. Skor keseluruhan dihitung dengan menjumlahkan skor dari semua item individu. Item-item yang memiliki korelasi kuat dengan skor total mengindikasikan bahwa peserta didik memainkan peran penting dalam mengungkapkan informasi yang dituju, sehingga variable tersebut dinyatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) - (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Jika koefisien korelasi yang dihitung (r) sama dengan atau lebih besar dari nilai kritis koefisien korelasi Pearson (tabel r) untuk uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka instrumen atau item-item dianggap memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, menunjukkan validitas (Sugiyono, 2019).

Uji Reliabilitas

Syarat penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau kestabilan suatu pengukuran. Sebuah instrumen penelitian dianggap sangat reliabel jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi yang sebanding saat mengukur variabel yang dimaksud. Peneliti sering menggunakan Alpha Cronbach untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen, khususnya dalam konteks survei atau tes yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan. Metode statistik ini menilai konsistensi internal, yang menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam suatu instrumen saling berkaitan atau

memiliki keterkaitan satu sama lain. Rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum a_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

a^2 = varians total

F. Technique analysis data a ujjit prasharat

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi normal dari nilai residual. Tujuan pengujian normalitas dalam model regresi adalah untuk menilai apakah variabel gangguan atau residual sesuai dengan distribusi normal. Model regresi yang terpasang dengan baik biasanya menunjukkan residual yang sesuai dengan distribusi normal (Sugiyono, 2019a). Ilmuwan menggunakan dua teknik untuk menilai normalitas. Pertama, peserta didik menganalisis distribusi data itu sendiri. Distribusi data dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: simetris, yang juga dikenal sebagai normal, dan asimetris, yang juga dikenal sebagai non-normal. Sebuah

distribusi dikatakan simetris jika nilai rata-rata dan median sama, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kondisi normalitas. Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Data dianggap berdistribusi normal apabila data tersebut memiliki nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali,2011). Jika data tersebut dinyatakan tidak normal maka untuk mengatasinya dengan cara melakukan transformasi ke logaritma natural. Selanjutnya, ketika data tersebut tidak berdistribusi normal maka berdasarkan Central Limit Theorem (Delima, 1961) jika jumlah data lebih banyak dari 30 ($n \geq 30$) dapat dianggap bahwa data terdistribusi normal tanpa perlu memperhatikan distribusi populasi. Kedua, pada penelitian peneliti juga analisis data melibatkan uji statistik seperti menghitung *Kurtosis* dan *Skewness*.

Kurtosis, yang mengacu pada tingkat kepuncakan distribusi, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kriteria:

1. Jika nilai α_4 kurang dari 3 (<3), distribusi dianggap platykurtik, yang berarti bentuknya sangat datar.

2. Jika nilai α_4 lebih dari 3 (>3), maka distribusi dianggap leptokurtik, yang berarti bentuknya sangat berpuncak.
3. Jika nilai α_4 sama dengan 3, maka distribusi dianggap mesokurtik, yang berarti memiliki tingkat kurtosis yang moderat.

Skewness, yang mengacu pada asimetri dari distribusi, umumnya mengikuti standar berikut terkait ukuran koefisien *skewness*:

1. Koefisien *skewness* positif menunjukkan distribusi frekuensi yang condong positif, di mana kurva lebih memanjang ke arah kanan.
2. Distribusi frekuensi dianggap simetris jika koefisien *skewness* nya nol.
3. Jika koefisien *skewness* negatif, distribusi frekuensi menunjukkan *skewness* negatif, yang menunjukkan bahwa kurva lebih memanjang ke arah kiri.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan keberadaan heterogenitas dalam variansi residual di antara pengamatan. Homoskedastisitas mengacu pada model regresi yang

memenuhi kondisi memiliki variansi residual konstan di seluruh pengamatan. Heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan membuat scatter plot yang menggambarkan nilai prediksi (ZPRED) versus residual terstandarisasi (SRESID).

Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear, kuadratik, atau lebih tinggi. Dengan kata lain, pengujian ini membantu memastikan apakah variabel-variabel tersebut menunjukkan hubungan yang bersifat linear. Salah satu kriteria yang umum digunakan untuk mengevaluasi linearitas adalah penggunaan diagram pencar (scatterplot). Jika titik-titik data pada scatterplot membentuk pola yang naik secara linear dari kiri bawah ke kanan atas, maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel yang dianalisis.

Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *deviation from linierity* pada tabel Anova. Hipotesis yang digunakan:

1. Ho: Model persamaan regresi tidak linier

2. H1: Model persamaan regresi linier

Dengan kriteria uji: tolak Ho jika nilai sig dari deviation from linierity pada tabel Anova $> 0,05$ dalam hal lain Ho diterima.

Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Tes ini menilai apakah pengaruh suatu variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen, dengan mengendalikan (mengontrol) pengaruh dari variabel-variabel lain yang ada dalam model (Sugiyono, 2019). Uji t meliputi ketentuan sebagai berikut. Jika nilai thitung lebih kecil atau sama dengan nilai ttabel atau tingkat signifikan (α) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Sebaliknya, jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel atau tingkat signifikan (α) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

a. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk menilai dampak gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Tujuan dilakukannya uji F dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi dampak gabungan dari faktor-faktor independen, khususnya variabel motivasi belajar (X1) dan konsep diri (X2), terhadap variabel dependen kemampuan menulis narasi (Y). Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

- 1) H_0 berarti Tidak ada korelasi antara variabel X dan Y
- 2) H_a = Ada korelasi antara variabel X dan Y

Kriteria dan aturan pengujian:

- 1) H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

b. Uji Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung untuk mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Ketika nilai

koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa garis regresi yang diperoleh semakin akurat dan tepat. Sebaliknya, ketika R^2 mendekati 0, hal ini mengindikasikan bahwa garis regresi bukan merupakan ukuran yang akurat dari data yang diamati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Validitas

Perhitungan dilakukan dengan menghubungkan setiap skor item dengan skor keseluruhan menggunakan metode ****Corrected Item-Total Correlation****. Kriteria untuk menilai validitas Jika koefisien korelasi (r) melebihi nilai tabel 0,3494, hal ini menandakan bahwa item tersebut valid untuk menilai konstruk yang dimaksud dan dianggap sebagai instrumen yang memadai untuk pengumpulan data. Adapun hasil dari uji validitas sebagaimana hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen bahwa item 11 dan 25 pada variabel motivasi serta item 16 dan 21 pada variabel konsep diri menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel=0,3494. Dengan demikian dapat disimpulkan

item pertanyaan 11 dan 25 pada variabel motivasi serta item 16 dan 21 pada variabel konsep diri dalam penelitian ini dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sehingga dilakukan reduksi pada item tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen setelah mereduksi item tidak valid diketahui bahwa semua item menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel=0,3494. Dengan demikian dapat disimpulkan semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji digunakan *Cronbach Alpha*. Dimana suatu instrumen akan semakin *reliable* apabila koefisien *alpha* lebih dari 0,70. Adapun rangkuman hasil uji reliabilitas kuisioner pada semua item valid

sesuai dengan *Output SPSS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Motivasi (X ₁)	0,910	Reliabel
Konsep Diri (X ₂)	0,919	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih dari dari 0,70 sehingga semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini dinyatakan konsisten, handal, dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X₁) memiliki nilai signifikansi 0,422 (> 0,05), Konsep Diri (X₂) sebesar 0,300 (> 0,05), dan Kemampuan Menulis Narasi (Y) sebesar 0,141 (> 0,05), sehingga seluruhnya memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas Y terhadap X₁ menghasilkan nilai signifikansi 0,482 (> 0,05), Y terhadap X₂ sebesar 0,627 (> 0,05), dan Y terhadap X₁ dan

X₂ sebesar 0,563 (> 0,05). Berdasarkan semua hasil tersebut, H₀ diterima pada setiap pengujian, yang berarti data pada semua variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	n	Nilai Asym. Sig.	Kesimpulan	kesimpulan
X ₁	215	0,422	H ₀ diterima	Normal
X ₂	215	0,300	H ₀ diterima	Normal
Y	215	0,141	H ₀ diterima	Normal
Y atas X ₁	215	0,482	H ₀ diterima	Normal
Y atas X ₂	215	0,627	H ₀ diterima	Normal
Y atas X ₁ dan X ₂	215	0,563	H ₀ diterima	Normal

Tabel 4.10

**Perhitungan Uji Normalitas
(Variabel X₁, X₂ dan Y)**

N		Motivasi	Konsep Diri	Kemampuan Menulis Narasi
			215	215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,6694	2,7445	2,8651
	Std. Deviation	0,48858	0,52873	0,61678
Most Extreme Differences	Absolute	0,060	0,066	0,079
	Positive	0,060	0,066	0,079
	Negative	-0,044	0-,043	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		0,880	0,973	1,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,422	0,300	0,141
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Tabel 4.11

**Perhitungan Uji Normalitas
(Variabel Y atas X₁, X₂)**

N	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
	215	215	215
Mean	0E-7	0E-7	0E-7
Std. Deviation	0,48776938	0,47752515	0,42260549
Absolute	0,057	0,051	0,054
Positive	0,057	0,038	0,054
Negative	-0,048	-0,051	-0,031
Kolmogorov-Smirnov Z		0,839	0,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,482	0,627
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Uji Homogenitas

a. Uji homogenitas varians kelompok Y atas X₁

Hasil uji homogeitas varians kelompok Y atas X₁ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji homogenitas varians kelompok Y atas X₁

Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi			
F	df1	df2	Sig.
1,524	3	211	0,209
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + Motivasi + Kelas			

Berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,209 > 0,05 maka dapat disimpulkan kelompok Y atas X₁ memiliki ragam yang homogen.

b. Uji homogenitas varians kelompok Y atas X₂

Hasil uji homogeitas varians kelompok Y atas X₂ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji homogenitas varians kelompok Y atas X₂

Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi			
F	df1	df2	Sig.
1,461	3	211	0,164
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + KonsepDiri + Kelas			

Berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,164 > 0,05 maka dapat disimpulkan kelompok Y atas X₁ memiliki ragam yang homogen.

c. Uji homogenitas varians kelompok Y atas X₁ dan X₂

Hasil uji homogeitas varians kelompok Y atas X_1 dan X_2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji homogenitas varians kelompok Y atas X_1 dan X_2

Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi			
F	df1	df2	Sig.
1,617	3	211	0,186

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
 a. Design: Intercept + Motivasi + Konsep Diri + Kelas

Berdasarkan nilai sig. F sebesar $0,186 > 0,05$ maka dapat disimpulkan kelompok Y atas X_1 dan X_2 memiliki ragam yang homogen.

Uji Hipotesis

a. Hubungan antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Kemampuan menulis Narasi (Y)

Hasil analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif antara Motivasi Belajar (X_1) dan Kemampuan Menulis Narasi (Y). Diperoleh konstanta (a) sebesar 0,803 yang bernilai positif, menandakan bahwa ketika motivasi belajar bernilai nol, kemampuan menulis narasi tetap berada pada angka 0,803. Koefisien regresi (b) sebesar 0,773 juga bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1% akan diikuti kenaikan kemampuan menulis narasi sebesar 0,773. Tanda

positif pada kedua nilai ini mengindikasikan adanya pengaruh searah, sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis narasi.

Tabel 4.15
Hasil perhitungan model regresi linear sederhana antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis Narasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,803	0,186		4,325	0,000	
	Motivasi	0,773	0,068	0,612	11,295	0,000	1,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

Adapun model regresi linear sederhana $\hat{y} = 0,803 + 0,773 X_1$. Persamaan diperoleh menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan 1 skor pada motivasi belajar, maka skor kemampuan menulis narasi akan bertambah 0,773 pada konstanta 0,803.

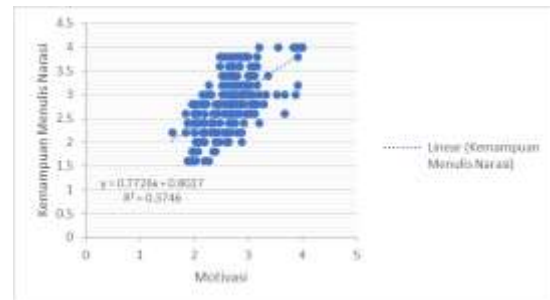
Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikan Model Regresi Linear Sederhana Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis Narasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,494	1	30,494	127,570	,000
	Residual	50,915	213	0,239		
	Total	81,408	214			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi
 b. Predictors: (Constant), Motivasi

Hasil uji keberartian model regresi pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan F hitung yaitu 127,570 lebih besar dari F tabel yaitu 3,885 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya di tolak H_0 . Hal ini menunjukkan model regresi sederhana $\hat{y} = 0,803 + 0,773 X_1$ adalah signifikan.

diketahui garis hubungan antara X_1 dengan Y.



Gambar 4.3

Model Regresi Linear Sederhana Hubungan X_1 dengan Y

Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment. Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi yaitu 0,612. Nilai koefisien sebesar 0,612 menggambarkan adanya korelasi positif dengan kriteria yang kuat. Hasil korelasi didapatkan skor r-hitung yaitu $0,612 >$ nilai r-tabel yaitu 0,1381. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari $0,000 < (0,05)$ yang artinya tolak H_0 maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi.

Tabel 4.17

Hasil Uji Linearitas Model Regresi Linear Sederhana Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis Narasi

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kemampuan Menulis Narasi * Motivasi	Between Groups	(Combined)	44,100	44	1,002	4,567	0,000
		Linearity	30,494	1	30,494	138,947	0,000
		Deviation from Linearity	13,606	43	0,316	1,442	0,053
	Within Groups	37,309	170	0,219			
Total		81,408	214				

Hasil Uji linearitas pada model regresi sederhana $\hat{y} = 0,803 + 0,773 X_1$ dengan $\alpha (0,05)$ diperoleh nilai Sig. Deviation From linearity $0,053 > 0,05$ maka terima H_0 , yang artinya bentuk hubungan Motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi adalah linier dan sebaran titik membentuk garis linier dapat diterima. Model hubungan antara variabel X_1 dengan Y dan model persamaan regresi $\hat{y} = 0,803 + 0,773 X_1$ dapat ditunjukkan pada diagram pancar di bawah ini. Berdasarkan gambar 4.3 dapat

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Korelasi Pearson
Product Moment

		Motivasi	Kemampuan Menulis Narasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	0,612**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	215	215
Kemampuan Menulis Narasi	Pearson Correlation	0,612**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	215	215

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,375 dan dapat diinterpretasikan bahwa variabel Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 37,5% sedangkan sisanya 62,5% disebabkan oleh faktor lain. Semakin positif motivasi belajar peserta didik, maka kemampuan menulis narasi semakin meningkat.

Tabel 4.19
Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,375	,372	0,48891

a. Predictors: (Constant), Motivasi
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

b. Hubungan antara Konsep diri (X₂) dengan Kemampuan menulis Narasi (Y)

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa hipotesis kedua pada penelitian adanya hubungan positif antara Konsep diri (X₂) dengan Kemampuan menulis Narasi (Y). perolehan hasil perhitungan analisis regresi sederhana terhadap data X₂ dan Y di peroleh konstanta 0,839 dan

koefisien regresi $b = 0,738$. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif 0,839 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel konsep diri dengan Kemampuan menulis narasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel konsep diri bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kemampuan menulis narasi adalah 0,839. Sedangkan, nilai koefisien regresi untuk Konsep Diri memiliki nilai positif 0,738. Hal ini menunjukkan jika konsep diri mengalami kenaikan 1% maka kemampuan menulis narasi akan naik 0,738. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel konsep diri dengan kemampuan menulis narasi.

Tabel 4.20
Hasil perhitungan model regresi
linear sederhana antara konsep
diri dengan kemampuan menulis
Narasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,839	0,173		4,850	0,000	
	Konsep Diri	0,738	0,062	0,633	11,931	0,000	1,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

Tabel 4.21
Hasil Uji Signifikan Model Regresi
Linear Sederhana Antara Konsep
Diri Dengan Kemampuan Menulis
Narasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,610	1	32,610	142,339	0,000 ^a
	Residual	48,798	213	0,229		
	Total	81,408	214			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi
b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Hasil uji keberartian model regresi pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan F hitung yaitu 142,339 lebih besar dari F tabel yaitu 3.885 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya di tolak H_0 . Hal ini menunjukkan model regresi sederhana $\hat{y} = 0,839 + 0,738 X_2$ adalah signifikan.

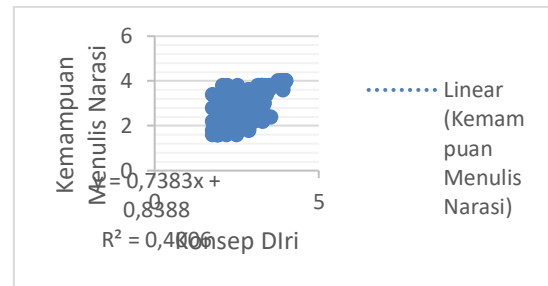
Tabel 4.22

Hasil Uji Linearitas Model Regresi Linear Sederhana Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Menulis Narasi

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kemampuan Menulis Narasi * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	46,951	50	0,939	4,469	0,000
		Linearity	32,610	1	32,610	155,209	0,000
		Deviation from Linearity	14,342	49	0,293	1,393	0,064
	Within Groups	34,457	164	0,210			
Total		81,408	214				

Hasil Uji linearitas pada model regresi sederhana $\hat{y} = 0,839 + 0,738 X_2$ dengan $\alpha (0,05)$ diperoleh nilai Sig. Deviation From linearity $0,064 > 0,05$ maka terima H_0 , yang artinya bentuk hubungan konsep diri dengan kemampuan menulis narasi adalah linier dan sebaran titik membentuk garis linier dapat diterima. Model hubungan antara variable X_2 dengan Y dan model persamaan regresi \hat{y}

$= 0,839 + 0,738 X_2$ dapat ditunjukkan pada diagram pancar di bawah ini. Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui garis hubungan antara X_2 dengan Y .



Gambar 4.4

Model Regresi Linear Sederhana Hubungan X_2 dengan Y

Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment. Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara konsep diri dengan kemampuan menulis narasi yaitu 0,633. Nilai koefisien sebesar 0,633 menggambarkan adanya korelasi positif dengan kriteria yang kuat. Hasil korelasi didapatkan skor r-hitung yaitu $0,633 >$ nilai r-tabel yaitu 0,1383. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari $0,000 < (0,05)$ yang artinya tolak H_0 maka terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemampuan menulis narasi.

Tabel 4. 23
Hasil Koefisien Korelasi Pearson
Product Moment

		Konsep Diri	Kemampuan Menulis Narasi
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	215	215
Kemampuan Menulis Narasi	Pearson Correlation	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	215	215

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,401 dan dapat diinterpretasikan bahwa variabel konsep diri memberikan kontribusi sebesar 40,1% sedangkan sisanya 59,9% disebabkan oleh faktor lain. Semakin positif konsep diri peserta didik, maka kemampuan menulis narasi semakin meningkat.

Tabel 4.24
Uji koefisien Determinasi

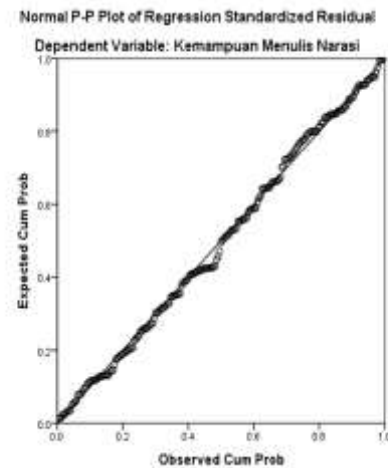
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,633 ^a	0,401	0,398	0,47864
a. Predictors: (Constant), Konsep Diri				
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi				

d. Hubungan antara Motivasi Belajar (X₁) dan Konsep Diri (X₂) dengan Kemampuan menulis Narasi (Y)

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian adanya hubungan positif antara X₁ dan X₂ dengan Y. sebelum melanjutkan analisis regresi

linier dan korelasi diperlukan melakukan uji klasik sebagai persyaratan untuk pengujian hipotesis pada analisis regresi dan korelasi berganda.

1. Uji Normalitas



Gambar 4.5

Grafik Normal Probability Plot

Model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan plot-plot searah mengikuti garis diagonal. Hal ini menyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

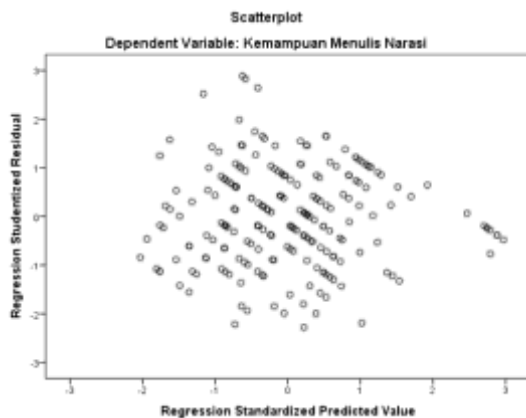
Tabel 4. 25
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,070	0,183		0,383	0,702	
	Motivasi	0,513	0,067	0,406	7,660	0,000	0,787
	Konsep Diri	0,519	0,062	0,445	8,392	0,000	0,787

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

Nilai toleransi pada variabel motivasi belajar (X_1) sebesar $0,787 > 0,100$ dan nilai kenaikan ragam pada variabel motivasi belajar (X_1) sebesar $1,271 < 10,00$. Sementara itu nilai toleransi pada variabel konsep diri (X_2) sebesar $0,787 > 0,100$ dan nilai kenaikan ragam pada variabel konsep diri (X_2) sebesar $1,271 < 10,00$. Berdasarkan tabel 4.25 hasil yang diperoleh pada uji multikolinearitas bahwa data menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.6

Grafik Scatter Plot

Data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila pada gambar scatterplots tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji heteroskedastisitas bahwa data

menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada gambar 4.4.

4. Uji Autokorelasi

Data tidak ada gejala Autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan $(4-du)$. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $du (1,7483) < Durbin\ Watson\ berganda (1,755) < 4-du (2,2517)$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi. Apabila semua persyaratan uji asumsi klasik telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis.

Tabel 4.26

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	,531	,526	0,42459	1,755

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi
 b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

Tabel 4.27

Hasil Perhitungan Model Regresi Berganda Antara Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Dengan Kemampuan Menulis Narasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,070	0,183		0,383	0,702
	Motivasi	0,513	0,067	0,406	7,660	0,000
	Konsep Diri	0,519	0,062	0,445	8,392	0,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan $\hat{y} = 0,070 + 0,513X_1 + 0,519X_2$, di mana $a = 0,070$, $b_1 = 0,513$, dan $b_2 = 0,519$. Nilai konstanta

0,070 yang bernilai positif menunjukkan bahwa jika variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Konsep Diri (X_2) bernilai nol, maka kemampuan menulis narasi (Y) berada pada angka 0,070. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,513 berarti setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1% akan meningkatkan kemampuan menulis narasi sebesar 0,513, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,519 menunjukkan bahwa setiap kenaikan konsep diri sebesar 1% akan meningkatkan kemampuan menulis narasi sebesar 0,519, juga dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, baik motivasi belajar maupun konsep diri berpengaruh positif dan searah terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Tabel 4.28

Hasil Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda Motivasi Belajar Konsep Diri Dan Kemampuan Menulis Narasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,189	2	21,594	119,783
	Residual	38,219	212	,180	
	Total	81,408	214		

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi
 b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi

Hasil uji F pada model regresi berganda menunjukkan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan F hitung = 119,783 lebih besar dari F tabel = 3,038, sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Konsep Diri (X_2) secara simultan terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Y). Kekuatan hubungan simultan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{Y(X_1X_2)} = 0,531$, yang termasuk kategori hubungan kuat. Nilai Sig F change = $0,000 < 0,05$ semakin menegaskan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar dan konsep diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis narasi, dan hubungan ini telah teruji secara statistik.

Tabel 4.29

Hasil Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,728 ^a	,531	,526	,42459	,531	119,783	2	212	0,000	1,733

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi
 b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil tabel koefisien determinasi diperoleh nilai r square yaitu 0,531 hal ini menunjukkan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara simultan sebesar 53,1 persen

sementara sisanya 46,9 dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang tidak diteliti.

Setelah melakukan uji korelasi Y dengan X1 apabila X2 dikontrol maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Control	Variables		X ₁	Y	X ₂
-none-a	X ₁	Correlation	1.000	.648	.468
		Significance (2-tailed)		.000	.000
		df	0	214	214
	Y	Correlation	.648	1.000	.658
		Significance (2-tailed)	.000	-	.000
		df	214	0	214
X ₂	Correlation	.468	.658	1.000	
	Significance (2-tailed)	.000	.000		
	df	214	214	0	
X ₂	X ₁	Correlation	1.000	.512	
		Significance (2-tailed)	-	.000	
		df	0	212	
	Y	Correlation	.512	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	-	
		df	213	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations

Berdasarkan tabel 4.30, diperoleh nilai r-hitung = 0,648 yang lebih besar dari r-tabel = 0,146, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar (X₁) dan Kemampuan Menulis Narasi (Y) tanpa variabel kontrol Konsep Diri (X₂). Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan, dengan kategori kekuatan hubungan kuat. Ketika X₂ dimasukkan sebagai variabel kontrol, nilai koefisien korelasi menurun menjadi 0,512 (> r-tabel 0,146) yang termasuk kategori hubungan sedang, namun tetap

signifikan (Sig. 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan variabel Konsep Diri (X₂) memengaruhi besarnya hubungan antara Motivasi Belajar (X₁) dan Kemampuan Menulis Narasi (Y), meskipun hubungan tersebut tetap positif dan signifikan.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara motivasi belajar dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar, dengan koefisien 0,375 (37,5%), yang berarti semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik keterampilan menulis narasi, dan sebaliknya. Hubungan positif dan kuat juga ditemukan antara konsep diri dan keterampilan menulis narasi dengan koefisien 0,401 (40,1%), sehingga siswa dengan konsep diri yang tinggi cenderung memiliki keterampilan menulis narasi yang lebih baik. Selain itu, motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama berhubungan positif dan kuat dengan keterampilan menulis narasi, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi berjalan seiring dengan

meningkatnya motivasi belajar dan konsep diri, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2020). Analisis Statistik (Statistical Analysis) untuk Penelitian Hukum. *Administrative Law & Governance Journal.*, 3(3), 536–553.
- Afrida Amna, F., & Wahyuni, U. (2022). Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Ekposisi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 95. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.279>
- Al-vania, A. dea F., Yundayani, A., & Mawarni, V. (2019). Pengaplikasian Media Storybird dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta didik. *Prosifding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, PING-063, 1–8.
- Alfianika, N., Sitohang, K., Indonesia, T., Indonesia, U. P., & Utara, S. (2022). Validitas pengembangan rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi dalam pembelajaran bahasa indonesia. 18, 223–235.
- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245>
- Allobaney, N. F., Eshah, N. F., Abujaber, A. A., & Nashwan, A. J. J. (2022). Professional Self-Concept and Self-Confidence for Nurses Dealing with COVID-19 Patients. *Journal of Personalized Medicine*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/jpm12020134>
- Alpriyani, I. D. A. N., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2019). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Peserta didik Kelas V. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.20755>
- Alves-wold, A., Walgermo, B. R., & Mctigue, E. (2024). The ABCs of writing motivation : a systematic review of factors emerging from K – 5 students ’ self-reports as influencing their motivation to write. *Frontiers in Education*, June, 1–19. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1396484>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta didik SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14(1), 19–27.
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–79.
- Azira, Utama, E. G., & Kamaruddin. (2024). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 26 SINGKAWANG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 24(7), 28–42.
- Badaruddin, A., Erlamsyah, & Said, A. (2016). Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Peserta didik. *Konselor*, 5(1).
- Badriyah, L., Nisrina, N. A., & Rustini, T. (2024). PENTINGNYA MEMPERKENALKAN KONSEP DIRI BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR SESUAI DENGAN TEMA 1 KELAS 1 KURIKULUM 2013. *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN*, 4(9).
- Baloochi Beydokhti, T., Heshmati Nabavi, F., Ilkhani, M., & Karimi Moonaghi, H. (2020). Information need, learning need and educational need, definitions and measurements: A systematic review. *Patient Education and Counseling*, 103(7), 1272–1286. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.02.006>
- Blanco, J. R., Ornelas, M., Barrón-Luján, J. C., Franco-Gallegos, L. I., Aguirre, S. I., Blanco, H., Zueck, M. D. C., & Jurado-García, P. J. (2022). Factor Structure of the AUDIM-M Dimensional Self-Concept Questionnaire in Mexican Adolescents. *Children*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/children9010060>
- Blašková, M., Majchrzak-Lepczyk, J., Hriníková, D., & Blaško, R. (2019). Sustainable academic motivation. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su11215934>
- Borges, G. G., & Grato de Souza, R. C. (2024). Skills development for software engineers: Systematic literature review. *Information and Software Technology*, 168(August 2023). <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2023.107395>
- Cañabate, D., Gras, M. E., Serra, T., & Colomer, J. (2021). Cooperative approaches and academic motivation towards enhancing pre-service teachers' achievement. *Education Sciences*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/educsci11110705>
- Christner, N., Pletti, C., & Paulus, M. (2020). Emotion understanding and the moral self-concept as motivators of prosocial behavior in middle childhood. *Cognitive Development*, 55(December 2019),

100893.
<https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100893>
- Coyle, T. R., & Greiff, S. (2021). The future of intelligence: The role of specific abilities. *Intelligence*, 88(March), 101549. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2021.101549>
- Cronin-Golomb, L. M., & Bauer, P. J. (2023). Self-motivated and directed learning across the lifespan. *Acta Psychologica*, 232(August 2022), 103816. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103816>
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.270>
- Daswati. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE QUANTUM WRITING PADA PESERTA DIDIK KELAS VUPT. SD NEGERI 19 PANINJAUAN. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.
- Daulay, N., Dalimunthe, Y. P., Ummi, F., Sofia, R., & Yasmin, N. (2022). Urgensi Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Saat Pandemi di Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6404–6409.
- Depdiknas. (2007). *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Dewi, R. P., & Krismawati, S. (2022). Pendidikan Dasar 7-12 □. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 7–12.
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN EFIKASI DIRI DALAM MEMECAHKAN MASALAH MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DI SMK HIDAYAH SEMARANG. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 29–40.
- Dianti, V., & Husein, R. (2023). Minat Baca dan Motivasi Belajar Peserta didik Sebagai Prediktor Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Peserta didik Kelas V Seklah Dasar. 6(1), 1–8.
- Djarwo, C. F. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK SMA KOTA JAYAPURA Catur Fathonah Djarwo. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Donaldson, J. P., & Allen-Handy, A. (2023). What is learning? A complex conceptual systems analysis of conceptualizations of learning. *International Journal of Educational Research Open*, 4(May), 100254. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100254>
- Eckland, N. S., & Thompson, R. J. (2023). State Emotional Clarity Is an Indicator of Fluid Emotional

- Intelligence Ability. *Journal of Intelligence*, 11(10).
<https://doi.org/10.3390/jintelligence11100196>
- Fahrurrazi, F., & Jayawardaya, S. S. P. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3).
- Fandino, F. G. E., & Velandia, A. J. S. (2020). How an online tutor motivates E-learning English. *Heliyon*, 6(8).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04630>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitri, R., Bentri, A., & Mayar, F. (2020). DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. 6356, 67–74.
<https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i1.1934>
- Fitriana, F., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Kelas V Sd. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 219.
<https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8856>
- Ginting, F. M., Mursid, R., & . M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Anak Paud. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 8(1), 102.
<https://doi.org/10.24114/jtikp.v8i1.26789>
- Graham, S. (2020). An attributional theory of motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101861.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101861>
- Gumiandari, S. (2024). Pengaruh Konsep Diri Positif dan Negatif terhadap Rasa Percaya diri Peserta didik SMA Plus Pagelaran Cisalak Subang. 03(01), 137–154.
- Halim, P., & Zaidin, M. A. (2022). Pengaruh Sikap Kreatif, Konsep Diri dan Kesiapan Diri Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Mahapeserta didik Pendidikan Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(2), 219–227.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.522022.2263>
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148.
<https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Hapsari, H. I., Huang, M. C., & Kanita, M. W. (2023). Evaluating Self-Concept Measurements in Adolescents: A Systematic Review. *Children*, 10(2), 1–20.
<https://doi.org/10.3390/children10020399>
-

- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
<https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Karim, & Muslim. (2022). HUBUNGAN KETERAMPILAN MENULIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 116–121.
- Khalilzadeh, J., Kozak, M., & Del Chiappa, G. (2024). Tourism motivation: A complex adaptive system. *Journal of Destination Marketing and Management*, 31(February), 100861.
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2024.100861>
- Kim, Y. S. G., Yang, D., Reyes, M., & Connor, C. (2021). Writing instruction improves students' writing skills differentially depending on focal instruction and children: A meta-analysis for primary grade students. *Educational Research Review*, 34(October 2020), 100408.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>
- Ko, Y. C., Lo, C. H., & Chang, Y. C. (2021). The influence of smartphone games on students' self-concept. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(16).
<https://doi.org/10.3390/app11167408>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Peserta didik SD. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(2), 249–257.
- Kur'ani, N. (2023). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 79–88.
- Laila, S., & Rahim, A. (2022). Penerapan Media Film Dalam Menulis Narasi Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(5), 1483–1494.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i5.27534>
- Leitão, R., Maguire, M., Turner, S., & Guimarães, L. (2021). A systematic evaluation of game elements effects on students' motivation. *Education and Information Technologies*, 27(1), 1081–1103.
<https://doi.org/10.1007/s10639-021-10651-8>
- Li, G., Luo, H., Lei, J., Xu, S., & Chen, T. (2022). Effects of First-Time Experiences and Self-Regulation on College Students' Online Learning Motivation: Based on a National Survey during COVID-19. *Education Sciences*, 12(4).
<https://doi.org/10.3390/educsci12040245>
- Litaqia, W. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Anak Di Panti Asuhan Catur Dharma Pepabri Pontianak. *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)*, 4(1), 32–39.
-

- <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.pa.perID>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3549–3554.
- Monika, N., Yuganda, & Wulandari, Y. P. (2024). Pengaruh Akhlak dan Spiritual Remaja Terhadap Konsep Diri Remaja di Kabupaten Seluma. *AFEKSI Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Saintek*, 3(1), 14–22.
- Moses, R. N., & Mohamad, M. (2019). Challenges Faced by Students and Teachers on Writing Skills in ESL Contexts: A Literature Review. *Creative Education*, 10(13), 3385–3391. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013260>
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 205–212. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40174>
- Mujahidah. (2024). Peran Konsep Diri dalam Membentuk Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, 5(12), 502–507.
- Munajah, R. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL STORYTELLING BERBASIS MENULIS CERITA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR. Disusun Robiatul Munajah Ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan untuk mendapatkan Gelar Doktor PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN DASAR.
- Nisrina, R. H. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.
- Nursela, N. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BERDASARKAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR (Penelitian Deskriptif Kualitatif yang dilakukan pada Peserta didik Kelas V Salah Satu SD di Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021). UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.
- Ongena, G. (2023). Data literacy for improving governmental performance: A competence-based approach and multidimensional operationalization. *Digital Business*, 3(1), 100050. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100050>
- Pérez-Mármol, M., Chacón-Cuberos, R., García-Mármol, E., & Castro-Sánchez, M. (2021). Relationships among physical self-concept, physical activity and mediterranean diet in adolescents from the

- province of granada. *Children*, 8(10).
<https://doi.org/10.3390/children8100901>
- Perinelli, E., Pisanu, F., Checchi, D., Scalas, L. F., & Fraccaroli, F. (2022). Academic self-concept change in junior high school students and relationships with academic achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 69(April), 102071. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102071>
- Pratiwi, N., Sulfasyah, & Azis, S. A. (2023). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Putra, R. A., & Adli, P. F. D. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Narapidana Pria Kasus Narkotika di Lembaga Per masyarakatan Kelas II A Padang. *Psyche 165 Journal*, 12(1), 87–92.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i1.54>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Minta, R., Pulungan, I., Zahratunnisa, E., Fakultas, M., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Peserta didik SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97–106.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmasiwi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta didik. *Indonesia Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 47–54.
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Ramadani, R., Murniviyanti, L., & Fakhrudi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik di SD Negeri 06 Payung. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 99–104.
<https://doi.org/10.33487/edumaspu.v5i2.1647>
- Rambe, P. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid 19. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 1(2), 123.
<https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i2.18448>
-

- Refiana Sari, N., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis peserta didik kelas IV SD Negeri Kunciran 06 Kota Tangerang. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 466–488.
- Rian, N. (2023). Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada peserta didik-siswi madrasah tsanawiyah al-washliyah 01 medan. *UNIVERSITAS MEDAN AREA*.
- Rismayanti, N., Dewi, R., & Tanduk, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri. 3(1), 107–112.
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN KELAS TINGGI DI TINGKAT MI/SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–112.
- Safitri, F. A., & Saragih, G. (2021). THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT AND LEARNING MOTIVATION ON SKILL OF LISTENING TO THE ENGLISH NARRATIVE. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(2), 137–146.
- Salsabila, A. N., Siti, Z., Kholimah, N., Azzahro, S., Akbaryanto, F., Sukasih, S., Pendidikan, P., Sekolah, G., Ilmu, F., Dan, P., & Penulis, K. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita Dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Universitas Negeri Semarang , memahami dan menciptakan cara berpikir yang lebih kritis , yang digunakan secara diajarkan di sekolah dasar . Bahasa merupakan sarana komun. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 41–53.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa. (2021). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHAPESERTA DIDIK JURUSAN X YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3).
- Schiller, E., & Dorner, H. (2021). Factors influencing senior learners' language learning motivation. A Hungarian perspective. *Journal of Adult Learning, Knowledge and Innovation*.
<https://doi.org/10.1556/2059.2020.00003>
- Septiari, W. D. (2022). Keterampilan Menyimak Teks Prosedur Melalui Teknologi Informasi “Tik-Tok.” *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 4(1), 41.
<https://doi.org/10.32585/kawruh.v4i1.2246>
- Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif-Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Kelas IV SD Negeri 88 Palembang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 367–373.
<https://doi.org/10.33487/edumaspu.l.v5i2.1757>
-

- Sobolo, K., Rahim, A. R., & Munirah, M. (2021). Keefektifan Model Stad, Atm, Dan Pemodelan Struktur Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 102–114.
<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.66>
- Solihat, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 119–131.
- Subawo, M., Sirad, L. O., & Asizah, D. N. (2022). PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN THE EFFECT OF SELF-CONCEPT ON MATHEMATICAL. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 4, 65–71.
- Sudrajat, R. (2023). Pentingnya Ketrampilan Mendengar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII*, 8(3), 2613–2630.
- Sugiarto, W., Milfayetti, S., & Lubis, M. R. (2020). Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Lingkungan Kerja dan Konsep Diri dengan Burnout pada Anggota Brigade Mobile Kepolisian Daerah Sumatera Utara Relationship of the Work Environment and Self-Concept with Burnout of the Members of the No. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 180–188.
- Sugiyono. (2019a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Sumber Data.
- Sugiyono. (2019b). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, & Iriyanti, S. (2019). Pendidikan Konsep Diri Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Pedesaan. *Prosiding ...*, 325–331.
https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1021/%0Ahttps://repositor y.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1021/1/E.ArtikelAbdimas_1.pdf
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Peserta didik Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. 25–36.
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114–123.
- Suratinah, Lestari, I., & Julinas, E. (2022). JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan p – ISSN: 2721-2491 e-ISSN: 2721-2246 Hubungan Kepribadian dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 01 Kalideres Suratinah , Ika Lestari , Eka Julin. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 10–22.
- Sutarya, S. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 1.

- <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3507>
- Syhraeni, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- Tatro, M. A., Supriyadi, S., & Ntelu, A. (2021). Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10101>
- Tu, J. C., & Chu, K. H. (2020). Analyzing the relevance of peer relationship, learning motivation, and learning effectiveness-design students as an example. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/SU12104061>
- van der Ploeg, M., Keijzer, M., & Lowie, W. (2023). Language learning, motivation, and well-being in later life. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100749. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100749>
- Vicol, M. I., Gavriliuț, M. L., & Măță, L. (2024). A Quasi-Experimental Study on the Development of Creative Writing Skills in Primary School Students. *Education Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/educsci14010091>
- Wijianto, B. (2024). Analisis Konsep Diri Pada Siswi SMKN 1 Sragen. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1).
- Wynhoff Olsen, A., & VanDerHeide, J. (2020). Representations of students becoming as writers. *Learning, Culture and Social Interaction*, 24(March 2019), 100285. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.02.010>
- Yang, H., & Wu, X. (2022). Language Learning Motivation and Its Role in Learner Complaint Production. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su141710770>
- Yunani, A., Yeni, A., & Sumarto, S. (2021). Peran Konsep Diri Terhadap Perencanaan Dan Kematangan Karir Peserta didik-Siswi Smk. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 216–226. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.216-226>
- Zheng, X., Lin, L., Liu, B., Xiao, Y., & Xiong, X. (2020). A multi-task transfer learning method with dictionary learning. *Knowledge-Based Systems*, 191, 105233. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2019.105233>